

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa kini, dakwah merupakan kegiatan keagamaan yang paling populer dikalangan masyarakat, akan tetapi kebanyakan orang sering kali mengartikan dakwah secara sempit sehingga dakwah diidentikkan dengan pengajian, khutbah, dan lain sebagainya. Karena hal tersebut, istilah dakwah seperti ini perlu diperjelas akan arti atau makna dakwah secara luas.<sup>1</sup>

Situasi masyarakat masa kini yang mengikuti alur perkembangan dalam era globalisasi, dakwah perlu digerakkan sebagai membimbing manusia ke jalan yang benar, untuk itu seorang muslim perlu menuntun untuk sama-sama melaksanakan usaha dakwah, menyampaikan ajaran islam, serta memberikan kesadaran bahwa ajaran agama islam merupakan agama yang toleran, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang damai<sup>2</sup>.

Fungsi berdakwah ialah untuk menata kehidupan yang baik, sehingga berdakwah sangat penting dilakukan oleh seluruh agama islam untuk menyeru kebaikan. Dengan adanya dakwah, ajaran islam dapat tersebar sehingga dapat dipahami oleh masyarakat dan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Ajaran islam yang telah di terapkan melalui dakwah, dimana dakwah tersebut dapat menyelamatkan kehidupan manusia dari suatu hal yang membawa keburukan atau kehancuran moral dan agama. Oleh sebab itu, perlu penyelamatan moral dan agama sesuai dengan pedoman hidup yang telah di perintahkan oleh Allah SWT yang mana salah satunya upaya yang dapat dengan mudah dilakukan yakni melalui dakwah.<sup>3</sup> Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

---

<sup>1</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 8

<sup>2</sup> Aminudin, "Dakwah Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern". *Al-Munzier* 8.no 4 (2015): 141

<sup>3</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 21.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ )  
 (النحل: 125)

*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah. Dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)<sup>4</sup>*

Dalam kehidupan manusia tidak jauh dari dakwah, sebagaimana manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan pedoman hidup. Untuk itu proses menyampaikan agama islam dengan cara berdakwah. Sebagaimana yang dikatakan Syekh Ali Mahfud dalam kitab Hidayatul Mursyidin bahwa dakwah merupakan dorongan untuk manusia berbuat kebaikan serta mengikuti petunjuk (agama), mengajak mereka dengan hal baik dan mencegah mereka terhadap kemungkaran supaya mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Pada dasarnya dakwah ialah suatu proses komunikasi. Dimana komunikasi antar dua arah, yang mengajak serta yang diajak, yang diajak serta menerima ajakan. perihal ini menggambarkan pada definisi tersebut yang mencerminkan suatu kegiatan yang mengaitkan dua orang (komunikator selaku subjek dan komunikan selaku objek) dalam penyampaian suatu pesan dengan tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Dalam menghadapi tantangan pada era modern seperti saat ini bahwa menjadi da'i harus memiliki kompetensi komunikasi yang sangat baik, dalam hal ini ada enam komponen kredibilitas komunikan antara lain: mempunyai keahlian dalam suatu topik yang akan dibicarakan, berakhlak mulia, memiliki kompetensi dalam

<sup>4</sup> Al-Quran, An-Nahl 125, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia), 383

<sup>5</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 9.

<sup>6</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9

berkomunikasi, pengetahuan dan pengalaman luas, baik dalam bersikap, mampu beradaptasi.<sup>7</sup>

Setiap da'i memiliki metode dakwah serta memiliki gaya ciri khas masing-masing dalam berdakwah. Bagaimana situasi dan kondisi serta untuk siapa da'i akan berbicara. Berdakwah juga menuntut keterampilan atau kompetensi untuk membedakan cara serta gaya berdakwah kepada audiens (mad'u). Pada era modern saat ini dan adanya perubahan trend yang semakin berkembang yang terjadi di masyarakat da'i pun menggunakan ketrampilan dalam dakwahnya supaya dapat menarik perhatian audiens (mad'u). Da'i mempunyai gaya bicara atau seni bicara berbeda-beda. Perbedaan seperti inilah yang menjadi upaya yang disukai pendengar, sehingga pesan yang disampaikan oleh da'i dapat diterima audiens (mad'u) dengan baik.<sup>8</sup>

Ilmu dakwah tidak bisa lepas dari retorika karena menjadi seorang da'i untuk mengajak masyarakat dia harus mempunyai kemampuan berbicara dan gaya bahasa mereka sendiri yang mudah dipahami masyarakat, karena apa yang di sampaikan oleh da'i akan selalu di perhatikan cara penyampaiannya. Untuk itu retorika sebagai cara untuk menarik perhatian audiens (mad'u) lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara didepan umum. Karena seorang da'i tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi dan pengetahuan luas, melainkan dituntut untuk memiliki kompetensi, keterampilan dan kepandaian dalam peranan dakwah.<sup>9</sup> Sebagai seorang da'i dituntut memiliki kemampuan retorika, bilamana dengan penguasaan retorika dapat memotivasi audiens menuju sikap yang baik sesuai pesan dakwah yang di sampaikan oleh da'i tersebut. Seperti Rasulullah ketika berdakwah beliau selalu berhati-hati dalam mengucap, supaya pesan

---

<sup>7</sup> Regi Raisa Rahman, dkk. "Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video Youtube," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2019): 47.

<sup>8</sup> Asriadi, "Retorika sebagai Ilmu Komunikasi dalam Berdakwah," *Al-MUNZIR* 13, no. 1 (2020): 90–91.

<sup>9</sup> Asriadi, "Retorika sebagai Ilmu Komunikasi dalam Berdakwah," 90–91.

yang di sampaikan dapat diterima audiens dengan baik serta jelas.<sup>10</sup>

Da'i ketika menyampaikan pesan dakwah biasanya sering menggunakan metode lisan atau ceramah. Perihal ini dapat dilihat baik di desa ataupun di kota, oleh karena itu dakwah menggunakan metode ceramah harus menggunakan cara yang baik serta jelas sehingga pesan yang di sampaikan dapat diterima oleh audiens (mad'u) serta tidak menimbulkan kesalahfahaman ketika menerima pesan dakwah yang telah di sampaikan. Dengan demikian untuk mewujudkan perihal tersebut sebagai seorang da'i diwajibkan menguasai banyak ilmu terutama ilmu dakwah retorika dalam arti menerapkan ilmu retorika yang sesuai dalam berdakwah. Yakni menggunakan tiga gaya retorika, antara lain : gaya bahasa, gaya suara, serta gaya gerak.<sup>11</sup>

Penelitian dilakukan pada 30 Maret 2021 di majlis taklim husnul khotimah desa Mojosari yang dilaksanakn setelah isya'. Dengan pemateri seorang da'i KH Mujahidin. Adapun metode dakwah yang digunakan Mujaddin adalah metode ceramah atau dakwah secara lisan yang mana beliau memberikan pedoman atau petunjuk untuk mendapatkan ridha Allah SWT serta mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, akhlak, atau ajaran islam lainnya kepada majlis taklim pengajian selasanan di desa Mojosari Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang serta ada dalil-dalil yang terkait dalam pesan dakwah yang disampaikan.<sup>12</sup> Kemudian dalam menyampaikan dakwahnya, Mujahiddin mengunakan seni berbicara atau gaya bahasa yang mana mudah dipahami audiens, tidak hanya itu mempunyai keahlian dalam berkata yang mana hal tersebut menjadi sebuah seni berbicara, disertai dengan humor dalam penyampaian pesan dakwahnya, agar dapat menarik perhatian audiens supaya tidak terlalu monoton, dan

---

<sup>10</sup> Regi Raisa Rahman,dkk. "Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video Youtube," 47–48.

<sup>11</sup> Sarwinda, "Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi," *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2017): 166–67.

<sup>12</sup> Tutty Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 79

kadang-kadang dilengkapi pula dengan tanya-jawab sehingga retorika dakwah yang di gunakan Mujahiddin dapat diterima dengan baik serta dapat memberikan kesan terhadap audiens. Pengajian selasanan tersebut dilaksanakan supaya dapat mempengaruhi masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang lebih baik<sup>13</sup>

Dengan demikian, metode dakwah tersebut dapat menjadi contoh da'i yang lain ketika menyampaikan ajaran islam. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai ajaran islam sebagai perihal penting dalam pemenuhan kebutuhan ruhani dan jasmani umat islam. Oleh sebab itu dalam menyampaikan ajaran islam, maka isinya yang tegas, iramanya yang pas, namun sopan dalam penyampaianya, oleh karena itu akan menjadi hal yang baik dan jelas untuk masyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan yang penulis paparkan diatas, retorika sangat penting digunakan bagi para da'i sebagai proses pelaksanaan penyampaian dakwah supaya apa yang menjadi tujuan dakwah dapat tercapai sesuai keinginan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahas retorika dakwah yang digunakan Mujahiddin dalam dakwahnya dan khususnya pada kegiatan pengajian rutin, untuk itu penulis mengangkat masalah ini. Dengan berjudul **“Retorika Dakwah KH Mujahidin Pada Pengajian Selasanan Di Majelis Taklim Husnul Khotimah Desa Mojosari Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagai pendakwah yang didukung oleh pendidikan yang relevan dengan bidang dakwah maka tidak mengherankan jika tingkat keberhasilan dakwah KH Mujahidin sangat tinggi. Tingginya tingkat keberhasilan dakwah beliau menjadikan dakwah yang dapat diminati masyarakat. Dengan bahasa-bahasa yang digunakan mampu mempengaruhi masyarakat dari berbagai golongan.

---

<sup>13</sup> Mujahiddin, wawancara oleh penulis, 5 Januari, 2021

<sup>14</sup> Sarwinda, “Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi,” 167.

Berdasarkan argumen dan latar belakang diatas dapat dikemukakan bahwa fokus penelitian ini, meliputi 3 aspek: pertama pelaku (*actor*) yaitu Mujahidin, kedua aktifitas (*actifity*) menyampaikan dakwah pada pengajian selasanan sekelompok majlis ta'lim husnul khatimah, ketiga tempat (*place*) penelitian ini bertempat di majlis taklim Desa Mojosari Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.<sup>15</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa pengertian diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut **“Bagaimana retorika dakwah KH. Mujahidin pada pengajian selasanan di majlis taklim husnul khotimah Desa Mojosari Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang”**

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah Mujahiddin pada pengajian selasanan dari segi gaya bahasa, gaya suara, gaya suara, dan humor. Untuk itu perlu adanya teori yang membahas mengenai gaya retorika supaya dapat membuktikan kebenaran terhadap fakta-fakta penelitian.

### E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya manfaat penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi yang membaca :

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa IAIN Kudus, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai bahan referensi mahasiswa
  - b. Berguna menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang dakwah

---

<sup>15</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), 207

## 2. Manfaat praktis

Meningkatkan aktivitas dakwah, khususnya untuk para da'i ketika melaksanakan dakwahnya sehingga dapat diterima dengan baik oleh audiens (mad'u).

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan hal ini sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari berbagai bab yang saling berkaitan. perihal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam penyusunan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

- a. Cover luar : yang berisikan judul, nama, NIM, dan instansi
- b. Cover dalam: yang berisikan lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan gambar tabel

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini , merupakan langkah awal dalam penelitian, yang mana penulis memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan penulis lakukan. Pada bab pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, merupakan kajian pustaka dimana menjelaskan mengenai kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini, menjelaskan uraian secara rinci tentang metode serta langkah-langkah penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini, merupakan jawaban dari rumusan masalah yang mana akan memaparkan tentang penyajian data yang diantaranya adalah :

- a) gambaran obyek meliputi profil KH. Mujahidin dan letak geografis desa Mojosari
- b) Deskripsi data penelitian gambaran data yang yang digunakan dalam suatu penelitian. Serta peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian.
- c) Analisis data penelitian yakni sebuah proses untuk memeriksa data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti.

#### BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban lapangan dari permasalahan, saran-saran seeta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.